

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan sangat penting bagi semua orang karena dengan pendidikan seseorang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, membentuk kepribadian yang baik, dan hidup menjadi lebih terarah. Pendidikan sangat menentukan kualitas suatu bangsa apabila bangsa tersebut memiliki kualitas pendidikan yang baik maka bangsa tersebut akan menjadi bangsa yang maju. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula yang mampu berkontribusi untuk kemajuan negaranya.

¹ *Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PR Indonesia, 2003), hal. 1

Pentingnya suatu pendidikan dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan tentang keutamaan orang-orang yang beriman dan berilmu dimana Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu sehingga penting bagi setiap orang untuk menuntut ilmu baik itu ilmu agama maupun ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki, seseorang akan terhindar dari kebodohan, kemaksiatan, dan malapetaka. Berarti ilmu merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang. Salah satu ilmu yang penting untuk dipelajari adalah matematika.

Matematika adalah ilmu yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari bahkan setiap kegiatan yang dilakukan seseorang selalu membutuhkan

² Mukhamad Dani Azza, *Konsep Pendidikan dalam Surat Al-Mujadalah Ayat 11 dan Relevansinya terhadap Sentra Pendidikan*, (Curup: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 4

peran dari matematika. Namun, banyak siswa yang tidak menyukai matematika karena mereka menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Faktor yang menyebabkan siswa tidak menyukai pelajaran matematika diantaranya karena matematika bersifat abstrak, banyak rumus yang harus dihafal, memerlukan banyak latihan, metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional sehingga siswa merasa bosan dan pasif.

Ketidaksukaan siswa terhadap pelajaran matematika memunculkan rasa cemas pada siswa setiap pembelajaran matematika. Perasaan cemas yang dialami siswa ketika pembelajaran matematika disebut kecemasan matematika. Menurut Luo, kecemasan matematika adalah suasana hati yang tidak sehat ketika siswa dihadapkan pada pelajaran matematika yang membuat siswa merasa panik, gelisah, pasrah, berkeringat, pucat, bibir kering, dan reaksi psikologi yang lain.³ Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kecemasan matematika seperti persepsi siswa tentang pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit, lingkungan yang kurang mendukung pembelajaran, mempunyai pengalaman yang buruk di masa lalu, dan tidak mempunyai motivasi belajar matematika. Siswa yang mengalami kecemasan matematika cenderung menghindari situasi yang membuat mereka merasa terancam dan tertekan. Siswa yang mengalami kecemasan matematika tidak boleh diabaikan begitu saja karena akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

³ Novita Maulidya Jalal, "Kecemasan Siswa pada Mata Pelajaran Matematika," dalam *Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2020): 256–264

Siswa yang sering mengalami kecemasan ketika pelajaran matematika biasanya tidak mempunyai keyakinan akan kemampuannya untuk dapat menyelesaikan suatu persoalan. Keyakinan siswa akan kemampuannya disebut juga dengan *self efficacy*. *Self efficacy* adalah keyakinan atau kepercayaan yang dimiliki oleh individu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, mampu mengatasi semua rintangan yang dihadapi, dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴ *Self efficacy* harus dimiliki oleh setiap siswa karena dengan *self efficacy* siswa dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya sehingga memperoleh hasil belajar yang baik. Untuk itu, penting menanamkan *self efficacy* pada diri siswa. Siswa yang mempunyai *self efficacy* yang tinggi mempunyai semangat belajar yang tinggi pula, tidak mudah menyerah ketika dihadapkan pada soal yang sulit, dan mengambil tindakan dengan tepat sedangkan siswa dengan *self efficacy* yang rendah biasanya mudah menyerah, tidak mempunyai semangat untuk mengikuti pembelajaran, dan sering menghindari tugas yang sulit.

Kecemasan dan *self efficacy* yang dimiliki siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran matematika. Menurut Abdurahman, hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.⁵ Hasil belajar sering dijadikan tolak ukur oleh guru untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami materi yang sudah dijelaskan.

⁴ Hesni Pratiwi, dkk, "Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Kristen Kondo Sapata," dalam *Journal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2021): 24-36

⁵ Srijumah, dkk, "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika," dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika II (SNPMAT II)*, (2019): 162-172

Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh inteligensi, minat dan motivasi siswa, cara belajar siswa, keluarga, sekolah, guru, masyarakat, dan teman bergaul. Penilaian hasil belajar berdasarkan tiga ranah yaitu ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Ranah kognitif berhubungan dengan pengetahuan akademik siswa yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi. Ranah afektif berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, dan emosi. Ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan yang dimiliki siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wagetama, Agoes, dan Debora menunjukkan bahwa kecemasan matematika mempunyai hubungan signifikan yang negatif terhadap hasil belajar matematika. Sehingga apabila kecemasan matematika siswa tinggi maka hasil belajar siswa akan semakin rendah. Sebaliknya, apabila kecemasan matematika siswa rendah maka hasil belajar siswa akan semakin tinggi.⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Ria Nur Fitriani dan Heni Pujiastuti menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya setiap siswa untuk mempunyai *self efficacy* yang tinggi agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.⁷

Perbandingan adalah salah satu materi di SMP kelas VII semester genap.

Perbandingan digunakan untuk membandingkan besaran suatu benda dengan

⁶ Wagetama I Disai, dkk, "Hubungan antara Kecemasan Matematika dan *Self-Efficacy* dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA X Kota Palangka Raya," dalam *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni* 1, no. 2 (2018): 556-568

⁷ Ria Nur Fitriani dan Heni Pujiastuti, "Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Hasil Belajar Matematika," dalam *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 3 (2021): 2793-2801

besaran benda yang lain. Penerapan perbandingan dalam kehidupan sehari-hari sangat banyak, misalnya untuk menghitung jarak dengan banyaknya bensin yang dibutuhkan, menghitung umur seseorang, menghitung banyak pekerja dengan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya, menghitung banyak tepung dibutuhkan untuk membuat kue, dan masih banyak lagi penerapan perbandingan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan peneliti tanggal 27 September 2021 di SMP Negeri 3 Kedungwaru, banyak siswa yang merasa gelisah, gugup, dan cemas ketika pembelajaran matematika berlangsung. Selain itu, ketika siswa disuruh ke depan kelas untuk menyelesaikan soal, banyak siswa yang tidak mau untuk maju ke depan kelas. Hal ini dikarenakan siswa tidak percaya akan kemampuannya untuk dapat menyelesaikan soal tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecemasan dan *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Perbandingan Kelas VII SMP Negeri 3 Kedungwaru”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Siswa merasa cemas ketika belajar matematika.

- b. Siswa tidak mempunyai *self efficacy* yang tinggi sehingga siswa mudah menyerah dan tidak mempunyai semangat untuk mengikuti pembelajaran matematika.
- c. Kecemasan dan *self efficacy* dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan maka peneliti membuat batasan sebagai berikut:

- a. Peneliti hanya mencari pengaruh kecemasan dan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika.
- b. Sampel penelitian hanya siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kedungwaru tahun ajaran 2021/2022.
- c. Materi yang digunakan dalam penelitian adalah materi perbandingan kelas VII semester genap

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh kecemasan terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi perbandingan kelas VII SMP Negeri 3 Kedungwaru?
2. Apakah ada pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi perbandingan kelas VII SMP Negeri 3 Kedungwaru?
3. Apakah ada pengaruh kecemasan dan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi perbandingan kelas VII SMP Negeri 3 Kedungwaru?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kecemasan terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi perbandingan kelas VII SMP Negeri 3 Kedungwaru.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi perbandingan kelas VII SMP Negeri 3 Kedungwaru.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kecemasan dan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi perbandingan kelas VII SMP Negeri 3 Kedungwaru.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya di bidang pendidikan matematika terkait pengaruh kecemasan dan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mengurangi rasa cemas yang dialami siswa dan mampu meningkatkan *self efficacy* siswa agar mendapatkan hasil belajar yang baik khususnya dalam mata pelajaran matematika.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk memahami kecemasan yang dialami siswa dan mampu meningkatkan *self efficacy* siswa pada mata pelajaran matematika.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kecemasan dan *self efficacy* yang dialami siswa saat pembelajaran matematika sehingga sekolah dapat menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

F. Hipotesis Penelitian

1. H_0 = Tidak ada pengaruh kecemasan terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi perbandingan kelas VII SMP Negeri 3 Kedungwaru.
 H_1 = Ada pengaruh kecemasan terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi perbandingan kelas VII SMP Negeri 3 Kedungwaru.
2. H_0 = Tidak ada pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi perbandingan kelas VII SMP Negeri 3 Kedungwaru.
 H_1 = Ada pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi perbandingan kelas VII SMP Negeri 3 Kedungwaru.

3. H_0 = Tidak ada pengaruh kecemasan dan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi perbandingan kelas VII SMP Negeri 3 Kedungwaru.

H_1 = Ada pengaruh kecemasan dan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi perbandingan kelas VII SMP Negeri 3 Kedungwaru.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Kecemasan Matematika

Kecemasan matematika adalah suasana hati yang tidak sehat ketika siswa dihadapkan pada pelajaran matematika yang membuat siswa merasa panik, gelisah, pasrah, berkeringat, pucat, bibir kering, dan reaksi psikologi yang lain.⁸

b. *Self Efficacy*

Self efficacy adalah keyakinan seseorang terhadap kapasitas diri untuk melakukan suatu tindakan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.⁹

⁸ Jalal, "Kecemasan Siswa...", hal. 257

⁹ Raudhatul Husna, dkk, "Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas X SMK SMTI Banda Aceh," dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2018): 43-48

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah penilaian terhadap hasil dari suatu proses pembelajaran yang mencakup ranah *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*.¹⁰

2. Secara Operasional

a. Kecemasan Matematika

Kecemasan matematika sering terjadi pada siswa yang ditandai dengan perasaan takut, panik, gelisah, khawatir, gemetar, dan pucat pada saat pembelajaran matematika.

b. *Self Efficacy*

Self Efficacy adalah keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga dengan kemampuan tersebut siswa dapat menyelesaikan tugas dan soal matematika.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika pada materi perbandingan. Hasil belajar dapat dijadikan guru untuk mengukur seberapa paham siswa dalam memahami materi yang sudah dijelaskan. Data hasil belajar diperoleh dari tes hasil belajar.

¹⁰ Nur Hajarus Afiatman, dkk, "Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kendari," dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika* 7, no. 3 (2019): 1-14

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam mendapatkan gambaran umum skripsi ini maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, lembar pernyataan kesediaan publikasi karya ilmiah, motto, persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar bagan, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari enam bab yaitu:

- a. Bab I Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II Landasan Teori yang terdiri atas definisi kecemasan matematika, faktor penyebab kecemasan matematika, indikator kecemasan matematika, definisi *self efficacy*, faktor penyebab *self efficacy*, indikator *self efficacy*, definisi hasil belajar matematika, faktor yang mempengaruhi hasil belajar, indikator hasil belajar, materi perbandingan, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.
- c. Bab III Metode Penelitian yang terdiri atas rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan teknik sampling, kisi-kisi

instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

- d. Bab IV Hasil Penelitian yang terdiri atas deskripsi data, analisis data, dan rekapitulasi hasil penelitian.
- e. Bab V Pembahasan yang terdiri atas pembahasan hasil penelitian.
- f. Bab VI Penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.